

PERENCANAAN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMAN 1 PRINGSEWU

Oleh: **Suroyo¹, Wike Stevani²**
(Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana)
Email: suroyo@stietribuana.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Juni 2022 Direvisi: 20 Juni 2022 Tersedia Daring: 1 Juli 2022

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai perencana, pengambil keputusan dan kebijakan dalam manajemen sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan siswa sebagai sasaran dari tujuan pendidikan, serta masyarakat sebagai stakeholder untuk melengkapi data yang telah ada. Berdasarkan hasil temuan penelitian, perencanaan peningkatan mutu lulusan di SMAN 1 Pringsewu adalah Pengembangan rencana strategis di SMAN 1 dalam rangka meningkatkan mutu lulusan tergambar dalam strategi-strategi yang ditetapkan dalam beberapa program, mencakup: a) strategi program unggulan, (b) strategi program kurikulum, c) strategi program kesiswaan, d) strategi program sarana prasarana, e) strategi program hubungan masyarakat, dan f) strategi peningkatan profesionalisme sumber daya manusia.

Kata kunci: *Strategi Peningkatan Mutu, Penjaminan Mutu Pendidikan*

STRATEGY PLANNING IN IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES AT SMAN 1 PRINGSEWU

Abstract

The purpose of this study was to describe strategic planning in improving the quality of graduates at Pringsewu State Senior High School. The method used in this study is a descriptive method, with data collection using interviews, documentation, and the subject of this research is the principal as the planner, decision maker and policy in school management, vice principal, teachers, and students as the target of the goal. education, as well as the community as stakeholders to complement the existing data. Based on research findings, planning for improving the quality of graduates at SMAN 1 Pringsewu is the development of a strategic plan at SMAN 1 in order to improve the quality of graduates, which is reflected in the strategies set out in several programs, including: a) flagship strategy program, (b) strategic program curriculum, c) student program strategy, d) infrastructure program strategy, e) public relations program strategy, and f) strategy for increasing the professionalism of human resources.

Keywords: *Quality Improvement Strategy, Education Quality Assurance*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah penting dalam membangun bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dari Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan “dengan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hingga dekade terakhir paruh kedua abad ke-20, komunitas pendidikan kita tidak dapat sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan kualitas lulusan yang buruk, penanganan masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau lebih tepatnya ketidaklengkapan dan orientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Permendiknas nomor 19 tahun 2007 pasal 1 menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan nasional yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen dan penilaian khusus. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerja sama. Adapun bidang pengelolaan antara lain program pengelolaan sistem kerja sama disetiap bidang garapan melalui: pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan potensi masyarakat sekitar, pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan hasil penelitian dan pengelolaan manajemen keterampilan (Permendiknas, 2016). Persaingan ketat antar lembaga terjadi tidak hanya di lembaga swasta, tetapi juga di lembaga negara. Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam mendirikan lembaga pendidikan yang unggul tidak hanya secara kuantitas tetapi juga kualitas. (Mochtar, 2001). Mutu dalam pendidikan diartikan dalam bentuk pelayanan, yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama tertuju pada peserta didik. (Dadi, 2011). Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini adalah lulusan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu

pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi (Kompri, 2015).

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu peserta didik, yang berdampak pada mutu lulusan. (Micheal, 2002). Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa diawali dengan peningkatan kualitas peserta didik dan lulusan.

Keberhasilan sekolah dan/atau madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. (Amran, 2015). Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan perubahan yang diharapkan pada peserta didik.

Mutu lulusan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada teori hanson & owen (1991) yang menjelaskan bahwa dalam mutu lulusan dapat dilihat pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dari teori tersebut dapat diperoleh gambaran data awal dari SMA Negeri 1 Pringsewu yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam melihat mutu lulusan siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Mutu lulusan dan keterserapan

| No | Tahun | Nama sekolah | Jml siswa | Keterserapan | | | |
|----|-----------|------------------------|-----------|--------------|-------|-----|-----------|
| | | | | Snmptn | Sbmpt | Pts | Lain-lain |
| 1 | 2015/2016 | Sma negeri 1 pringsewu | 295 | 75 | 95 | 50 | 65 |
| 2 | 2016/2017 | | 318 | 72 | 125 | 55 | 66 |
| 3 | 2017/2018 | | 285 | 80 | 120 | 40 | 45 |

Hasil wawancara dengan humas sman 1 pringsewu

Nanang (2011) mengungkapkan peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu peserta didik, yang berdampak pada mutu lulusan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa diawali dengan peningkatan kualitas peserta didik dan lulusan: *product (individual competences), output (quality and quantity of graduates), outcome (survival of individual and social contributiori) dan desirable ends?*.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung yang berkaitan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah tentang strategi peningkatan mutu lulusan di SMAN 1 Pringsewu, Proses penelitian ini melibatkan prosedur pengumpulan data dan analisis data secara induktif membangun dari hal-hal khusus hingga tema umum, dan kemudian peneliti membuat interpretasi dari makna pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Sumber data akan diperoleh dari beberapa informan yang berada pada ketiga sekolah tersebut, pertama melalui informan atau nara sumber. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan siswa sebagai sasaran dari tujuan pendidikan, serta masyarakat sebagai *stakeholder* untuk melengkapi data yang telah ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Pringsewu

Pada bagian ini akan dipaparkan perencanaan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Pringsewu yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) penetapan rumusan visi, misi dan nilai-nilai sekolah, 2) analisis segmentasi untuk memperhatikan kebutuhan pelanggan, 3) penetapan peta jalan (*roadmap*) mutu, 4) menetapkan standar mutu, 5) mengembangkan rencana strategis, 6) menetapkan rencana operasional, 7) mengembangkan kebijakan mutu, 8) mengelolakan sumber daya, dan 9) pengawasan dan evaluasi rencana strategi.

Dalam memutuskan sesuatu yang mendasar tersebut, Bapak Aris Wiranto sebagai kepala sekolah melakukan berbagai tahapan sebagai berikut :

Penetapan rumusan visi, misi dan nilai-nilai sekolah

Penetapan visi, misi, dan nilai sekolah dimaksudkan untuk memperjelas bentuk dan arah tujuan akhir yang inginkan sekolah. Berdasarkan data dokumentasi SMA Negeri 1 Pringsewu, Visi SMA Negeri 1 Pringsewu adalah:

“SMA NEGERI 1 Pringsewu Religius, Santun, Unggul dan Terdepan”.

Rumusan visi dan misi SMAN 1 Pringsewu menunjukkan bahwa tujuan utama SMAN Pringsewu adalah untuk menghasilkan lulusan yang unggul, maju dengan nilai-nilai agama dan sopan santun, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pernyataan visi dan misi ini mudah diingat, dikomunikasikan, dan menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas.

Analisis segmentasi untuk memperhatikan kebutuhan pelanggan

Analisis segmentasi untuk memperhatikan kebutuhan pelanggan sangat penting untuk menerapkan manajemen mutu dan sebagai sarana untuk mendengarkan pelanggan, baik aktual maupun potensial. Terkait dengan hal tersebut, Bapak Lukman Hakim Aham, selaku wakil kepala (waka) kurikulum, menjelaskan sebagai berikut:

Di awal masa jabatannya, kepala sekolah mengadakan rapat kerja dengan tim Wakil Kepala Sekolah, program atau kegiatan mana yang berjalan dengan baik, program mana yang sedang berjalan atau sedang berjalan, dan program-program tersebut masih relevan. Untuk kebutuhan mahasiswa masa kini. Para siswa yang mendaftar di SMA Negeri 1 Pringsewu sebenarnya terseleksi karena diseleksi secara cermat oleh PPDB (Penerimaan Siswa Baru). Sebagian besar siswa SMANegeri 1 berasal dari SMP berprestasi, dan selebihnya merupakan prestasi ekstrakurikuler. Dari tenaga pendidik SMA Negeri 1 Pringsewu, sekitar 14 guru bergelar magister, sebagian masih program magister, dan semua guru dan staf bekerja sesuai disiplin ilmunya. SMA Negeri 1 Pringsewu telah melalui berbagai proses dari awal berdirinya hingga saat ini. Tentunya sebagai salah satu sekolah favorit, SMA Negeri 1 Pringsewu memiliki fasilitas pendidikan yang tepat meliputi semua kelas termasuk LCD proyektor, lab IPA dan bahasa, lapangan voli, sepak bola, basket dan WiFi gratis. Kedua, SMA Negeri 1 Pringsewu juga mewakili secara fisik, karena sarana dan prasarana lainnya bisa dilihat sendiri. Mendapatkan semua ini tidak mudah dan tidak secepat itu. Kami melakukannya langkah demi langkah. Demikian pula, untuk mencapai hasil lainnya, kami mulai di tingkat kabupaten, lalu kabupaten, lalu negara bagian, lalu nasional, lalu internasional. Karena itu, semuanya dilakukan secara bertahap. (Wawancara bapak Lukman)

Analisis segmentasi sangat diperlukan untuk memberikan informasi tentang layanan yang perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pasar, karena pada peserta didik memiliki persepsi, kebutuhan, dan persyaratan yang berbeda,

sehingga strategi yang berbeda mungkin harus diadopsi. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Pringsewu Bidang Kurikulum memberikan gambaran bahwa terdapat upaya kepala sekolah untuk menyelaraskan program-program sekolah dengan kebutuhan siswa, baik kebutuhan siswa selama menjalankan proses pembelajaran maupun kebutuhan masa depan siswa ketika melanjutkan studi mereka ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, serta kebutuhan siswa di dunia kerja.

Menetapkan peta jalan (*roadmap*) mutu

Pengembangan strategi sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Pringsewu dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis Lingkungan Internal

Pengamatan dan penilaian terhadap lingkungan sekolah dapat membantu kepala sekolah dalam menemukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta ancaman dan peluang yang mungkin timbul. Dalam melakukan analisis tersebut, dibutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan. Melalui analisis internal dan eksternal sekolah, juga membantu kepala sekolah mengenal program-program dan pencapaian prestasi pada awal kepemimpinannya. Berikut pernyataan Bapak Aris Wiranto.

Hal pertama yang saya lakukan ketika saya ditugaskan menjadi kepala sekolah di sini, saya terlebih dahulu belajar atau mempelajari kepemimpinan kepala sekolah yang terdahulu, bagaimana beliau-beliau tersebut memimpin sekolah ini hingga bisa mencapai prestasi yang membanggakan, program-program apa yang sudah tercapai dan yang masih berjalan. Melalui pengamatan internal tersebut, saya bisa mengetahui bagaimana kepala sekolah sebelumnya berhasil menjalankan program-programnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam menjalankan program selanjutnya, dan dibarengi dengan diskusi beresama tim wakil kepala. Potensi-potensi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pringsewu dari pengamatan internal adalah sumber daya manusia yang memiliki kinerja tinggi, tidak hanya guru dan Staf tapi siswa juga. Guru disini sudah semua terlatih, artinya sering mendapatkan pelatihan dan pembekalan sesuai dengan bidangnya, baik itu melalui MGMP, seminar, workshop, pelatihan PTK, ICT, dan Bahasa Inggris. Namun dengan seiringnya perkembangan teknologi dan informasi menuntut guru juga harus cepat berkembang, baik dari segi kualifikasi, pemikiran, cara mengajar agar mampu mengimbangi. Sementara siswa disini adalah siswa yang berhasil melewati seleksi yang ketat, sehingga merupakan siswa-siswa pilihan. Dari SDM yang dimiliki ini, tidak sulit untuk menyamakan persepsi tentang visi,

misi, dan tujuan sekolah. Kemudian, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pringsewu tergolong terpenuhi dan cukup lengkap. Bisa dilihat sendiri, untuk fasilitas pembelajaran setiap ruang kelas terdapat LCD *proyektor* dan *saound sistem*, perpustakaan, laboratorium, aula, sarana prasarana kesiswaan, olahraga, semuanya sudah tersedia. (Wawancara Bapak Aris)

Berdasarkan data pendidik yang penulis peroleh dari kurikulum Waka, sebanyak 14 guru telah tamat pendidikan strata dua (S2), bahkan ada yang masih bergelar sarjana. Dari data ini kita dapat melihat bahwa semua pendidik mengajar di bidangnya sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Datanya bisa dilihat di lampiran. Selama observasi tanggal 6 Januari 2020, penulis mengamati kondisi fisik sekolah. Dilihat dari luar gerbang, SMA Negeri 1 Pringsewu terlihat besar, luas dan asri. Saat Anda memasuki gerbang, Anda dapat melihat pepohonan dan tanaman. Kemudian ada lapangan basket, lapangan voli di sisi barat sekolah, dan aula serbaguna di sisi utara sekolah. Panggung depan dan ruang paguyuban, berbagai ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler (Kebo 363, Paskibra 363, Engglis Club 363, PMR 363, Wapala 363, Pencak Silat 363, Photographie 363, Awak Peringatan 363, dll). Saat Anda melewati ruangan, Anda akan melihat komputer dan lab bahasa Anda. Laboratorium ber-AC dan berkarpet, jadi siapa pun yang memasuki ruangan harus melepas sepatu mereka. Fasilitas tersebut didukung dengan adanya WiFi gratis yang dapat diakses di lingkungan sekolah. Dokumen tentang fasilitas dan kondisi sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Dalam kacamata Bapak Aris Wiranto, tidak hanya kelebihan sekolah yang beliau temukan, hambatan – hambatan yang menjadi kelemahan bisa berubah menjadi ancaman jika tidak segera diperbaiki. Berikut pernyataan beliau,

Kelemahan sekolah ini dari pengamatan saya adalah masalah anggaran. Ada beberapa kegiatan sekolah yang membutuhkan biaya cukup besar. Jika dana untuk menyelenggarakannya kurang, otomatis waktu pelaksanaannya juga mundur dari target awal. Tapi sejauh ini bisa diatasi dengan baik. Kemudian Ketika rapat dengan komite, terkadang beberapa anggota tidak hadir. Meskipun terlihat sepele, tetapi dapat menghambat peran dari itu sendiri. Sehingga perlu membangun komitmen yang kuat pada komite, saya kira itu yang menjadi kelemahan sekolah ini dalam pandangan saya.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa kekuatan SMAN 1 terletak pada Sumber daya manusia (guru, staf, dan siswa) yang dapat mendukung peningkatan kinerja sekolah serta tersedianya fasilitas pendidikan yang mumpuni untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah

Analisis Lingkungan Eksternal

Bapak Aris Wiranto juga menyadari tentang pentingnya melakukan pengamatan lingkungan eksternal. Karena perkembangan dan perubahan dalam sebuah organisasi Pendidikan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik internal maupun eksternal. Berikut pernyataan Bapak Aris Wiranto,

Sekolah tidak hanya berinteraksi dengan siswa, guru dan staf, tetapi juga berinteraksi dengan orang tua murid, pemerintah dan instansi-instansi, masyarakat, dan perguruan tinggi. Sehingga untuk menentukan langkah ke depannya seperti apa, saya juga harus memperhitungkan kondisi eksternal sekolah Siswa SMA Negeri 1 Pringsewu sudah mempunyai prestasi yang cukup banyak . SMA Negeri 1 Pringsewu sudah punya ‘nama’ dan ‘tempat’ di masyarakat, untuk hal itu yang diperlukan cukup komitmen untuk mempertahankan. Tetapi saya kira sudah biasa, bahkan ada sekolah-sekolah lain diluar Pringsewu yang prestasinya melebihi sekolah ini. Untuk memberikan nilai *plus* terhadap sekolah ini, siswa-siswa di sini, saya perlu melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan luar sekolah sebagai bahan pertimbangan. Untuk kondisi geografisnya SMA Negeri 1 Pringsewu sudah berdiri cukup lama, sangat strategis. Berada di tengah kota memungkinkan semua informasi dan kebutuhan terpenuhi dan mudah di jangkau. Seperti isu tentang kepedulian lingkungan, sebenarnya itu sudah lama digencarkan oleh masyarakat di luar negeri seperti Jepang, Korea Selatan dan Malaysia. Melihat kondisi lingkungan yang sudah mumpuni, menjalin komunikasi dengan lingkungan sekolah, dan menjalan Kerjasama dengan instansi terkait untuk mewujudkan sekolah, dan menjalain Kerjasama dengan instansi terkait untuk mewujudkan sekolah berbasis lingkungan, saya kira bisa diwujudkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis tanggal 2 Oktober 2019. Kondisi fisik SMA Negeri 1 Pringsewu secara umum sudah memenuhi syarat untuk sekolah sejuk dan rindang salah satunya adalah menyediakan ruang terbuka hijau. Lokasi sekolah pada bagian sebelah barat bersebelahan dengan SD Negeri 3 Pringsewu, bagian utara bersebelahan dengan Kantor dinas, Lapangan Bola dan Gor. Bagian sebelah timur sekitar 500 meter terdapat Universitas Muhammadiyah

Pringsewu (UMPRI) Lampung, sekitar 600 meter terdapat Polres Pringsewu dan bagian sebelah selatan sekitar 700 meter STMIK Pringsewu.

Letaknya sangat strategis berada di tengah kota tersebut, membuat SMA Negeri 1 Pringsewu mudah diakses baik dari dalam kota maupun di luar Kota Pringsewu. Keadaan tersebut membuat SMA Negeri 1 mudah mengakses segala informasi yang berkaitan dengan budaya, ekonomi, dan politik pendidikan.

Kondisi dan letak SMA Negeri 1 Pringsewu yang dekat pusat kota. Mendukung untuk kemajuan dan perkembangan sekolah. Keadaan tersebut juga dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Pringsewu untuk mengenalkan program-program dan kegiatan sekolah kepada masyarakat.

Menetapkan standar mutu

Standar mutu merupakan indikator yang harus dicapai jika suatu sekolah ingin memuaskan pelanggannya dan mengetahui ketercapaian pernyataan misinya. Berkaitan dengan penetapan standar mutu di SMAN 1 Pringsewu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 Pringsewu menyatakan sebagai berikut:

Penetapan standar mutu di SMAN1 Pringsewu berpedoman pada delapan standar nasional pendidikan (SNP) yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana, dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Keterpenuhan delapan standar ini menjadi konsentrasi SMAN 1 Pringsewu, karena selain berkaitan dengan akreditasi sekolah, juga untuk memastikan bahwa proses belajar dan mengajar di SMAN 1 Pringsewu sudah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Rumusan standar mutu yang diturunkan SNP ini kemudian ditetapkan menjadi standar mutu SMAN 1 Pringsewu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penetapan standar mutu SMAN 1 pringsewu diturunkan dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari delapan standar. Ini menunjukkan bahwa terdapat upaya sekolah untuk memenuhi kriteria-kriteria mutu yang telah ditetapkan pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penetapan standar mutu SMAN 1 Pringsewu yang berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan ini tentu saja dalam rangka memberikan pelayanan yang bermutu dan memberikan kesempatan kepada para pelanggan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Mengembangkan rencana strategis

Pengembangan strategi mutu di SMAN 1 merupakan cara untuk menentukan alternatif terbaik yang akan digunakan dalam mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kepala SMA Negeri 1 Pringsewu merumuskan strategi untuk dikembangkan sebagai jalan terbaik dalam meningkatkan kualitas *output* yang sesuai dengan visi dan tujuan sekolah. Berikut pernyataan Bapak Aris Wiranto,

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan program dan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan mutu pelayanan dan mutu lulusan. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan ketika merumuskan, jadi saya menyampaikan pendapat saya dengan dukungan tim wakil direktur di masing-masing bidang. Layanan kelas SCI (Student Smart Special) dan kelas reguler tersedia di program yang sudah berjalan. Bagaimanapun, peningkatan kualitas lulusan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Setiap unsur yang ada di sekolah, meliputi sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, layanan pendidikan, dan kerjasama dengan pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi. Namun, faktor utamanya adalah guru dan kualitas pembelajaran. Strategi yang kami kembangkan untuk meningkatkan kualitas siswa adalah semua program, bukan hanya yang bagus. Program Kurikulum, Program Kemahasiswaan, Program Humas, Program Sarpras, OSIS, Program After School.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai visi dan misi sekolah, terdapat beberapa strategi utama yang ditetapkan sekolah, yang meliputi: strategi program unggulan, strategi program kurikulum, strategi program kesiswaan, strategi program sarana prasarana, strategi program hubungan masyarakat, dan strategi peningkatan profesionalisme sumber daya manusia. Dokumen rencana strategi ini juga mendorong pendelegasian pengambilan keputusan ke tingkat manajerial yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Menetapkan rencana operasional

Rencana operasional sekolah yang diturunkan dari rencana strategi yang menautkan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah. Berdasarkan data dokumentasi SMAN 1 Pringsewu, rencana operasional sekolah disusun dalam bentuk tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

Mengembangkan kebijakan mutu

Sebagai salah satu Lembaga yang memberikan pelayanan dalam bidang Pendidikan, SMA Negeri 1 Pringsewu mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan Pendidikan yang berkualitas untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Kebijakan mutu dirumuskan untuk memberikan pedoman dalam mengimplementasikan program atau kegiatan sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Pringsewu sebagai berikut :

Sebagai komitmen kami dalam meningkatkan lulusan yang berkualitas. Selain itu untuk menjembatani antara perencanaan dan implementasi. Kebijakan mutu juga memberikan arah hal-hal apa saja yang mendapat perhatian dan perlu di tingkatkan dalam meningkatkan mutu lulusan.

Selain menetapkan standar mutu, kepala sekolah juga memberikan Maklumat Pelayanan dan Motto Sekolah.

Pengawasan dan evaluasi rencana strategi.

Pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam perencanaan strategis. Rencana pengawasan dan evaluasi dimasukkan ke dalam rencana strategis sekolah sebagai salah satu cara terbaik untuk memantau dan mengevaluasi rencana.

Pengawasan dan evaluasi rencana strategi di SMAN 1 Pringsewu dijelaskan sebagai berikut:

Evaluasi dan pengendalian strategi bertujuan untuk memastikan institusi sekolah menerapkan strategi yang relevan untuk mencapai tujuannya. Pengawasan dan evaluasi strategi di SMAN 1 terdiri dari: supervisi program/kegiatan sekolah yang meliputi: supervisi akademik/klinis, supervisi tata usaha, supervisi kesiswaan, supervisi ekstrakurikuler, supervisi laboratorium, supervisi perpustakaan, supervisi sarana dan prasarana. selain melalui supervisi, pengawasan dan evaluasi juga dilaksanakan melalui laporan pelaksanaan kegiatan, serta pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran.

Uraian di atas memberikan gambaran, bahwa perencanaan strategis dapat berfungsi sebagai alat untuk menentukan kemajuan. Untuk tujuan akuntabilitas, rencana strategis akan berfungsi untuk menunjukkan tidak hanya hasil akademis

tetapi juga keberhasilan strategi tertentu. Oleh karena itu, efektivitas rencana strategi harus diidentifikasi, dan dikaitkan dengan tujuan untuk menempatkan fokus pada hasil. Strategi perlu dipantau secara konsisten dan kemudian dievaluasi sehingga kepala sekolah dapat memutuskan apakah suatu strategi membawa hasil yang diinginkan atau tidak dan apakah strategi harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan. Proses tersebut akan menjadi dasar pengukuran untuk membantu merumuskan perencanaan strategis di masa depan.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kepala SMA Negeri 1 Pringsewu dalam merumuskan strategi dalam rangka meningkatkan mutu lulusan adalah dengan diawali dengan mempelajari kepemimpinan terlebih dahulu, kemudian melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dimiliki sekolah. Langkah selanjutnya adalah dengan merumuskan program/kegiatan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mutu lulusan. Komitmen dalam meningkatkan mutu lulusan SMA Negeri 1 Pringsewu dirumuskan melalui pernyataan tertulis yang tertuang dalam kebijakan Mutu dan Maklumat Pelayanan serta Motto Sekolah sebagai arahan memberikan pelayanan pendidikan dan meningkatkan lulusan yang berkualitas.

Pembahasan

Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Pringsewu

Perencanaan strategis memungkinkan pemimpin sekolah untuk memilih peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif. Perencanaan strategis yang diterapkan menguji kemampuan klien untuk menganalisis lingkungan dan mengembangkan strategi untuk menghadapi peluang di masa depan. Tahapan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pringsewu dalam melakukan perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Lingkungan

Sekolah adalah organisasi yang menyediakan layanan pendidikan publik. Suka atau tidak suka, sekolah harus berhadapan dengan lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal yang mencakup semua sumber daya untuk guru, staf/staf, siswa, dan sekolah. Lingkungan eksternal dapat berupa masyarakat, pemerintah, universitas, atau universitas sebagai pengguna lulusan, tetapi lingkungan budaya, ekonomi, dan politik pendidikan adalah yang terpenting. Ketika berencana untuk meningkatkan kualitas lulusan, sekolah biasanya fokus pada universitas sebagai lulusan. Namun, perlu diingat bahwa setiap orang yang bekerja di sebuah institusi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas institusi tersebut. Hubungan internal yang tidak memadai menghambat perkembangan lembaga dan pada akhirnya merusak pelanggan eksternal. Salah satu tujuan pencapaian kualitas adalah mengubah institusi yang menjalankannya menjadi tim yang tulus tanpa konflik atau persaingan internal untuk mencapai satu tujuan. (Salis, 2002)

Pengamatan lingkungan adalah cara yang tepat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Pengamatan lingkungan internal yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pringsewu diawali dengan survei manajemen yang dilakukan oleh mantan pimpinan. Dengan mempelajari manajemen yang dipimpin klien dari tingkat keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan sebelumnya. Informasi ini akan digunakan sebagai referensi pertama ketika menganalisis lingkungan internal sekolah. Langkah selanjutnya dalam proses perencanaan strategis yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pringsewu adalah dengan mempertimbangkan lingkungan sekolah. Lingkungan internal, meliputi kekuatan dan kelemahan sekolah, dan lingkungan eksternal, yang menyajikan peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi setiap sekolah.

Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil analisis pada pemaparan diatas, startegi yang dipilih oleh SMA Negeri 1 Pringsewu adalah melalui startegi program unggulan yang dimiliki. Strategi Program Unggulan Program unggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pringsewu merupakan program yang mendapat apresiasi positif dari berbagai

pihak, terutama pengguna lulusan. Program unggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pringsewu adalah Kelas Enrichment, Kelas Olimpiade, dan Pendidikan Karakter.

Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Kepala Sekolah

Strategi program kurikulum yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pringsewu, menyesuaikan kebutuhan siswa dan tenaga pendidik pada masing-masing sekolah. Dan Strategi program kesiswaan yang disusun oleh SMA Negeri 1 Pringsewu, memiliki fokus. Dalam pengembangannya, program dan kegiatan yang disusun berbeda pada masing-masing sekolah.

Strategi Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu Strategi yang dikembangkan oleh SMA Negeri 1 Pringsewu, dalam meningkatkan mutu lulusannya salah satunya dengan peningkatan kualitas SDMnya, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kebijakan Mutu

SMA Negeri 1 Pringsewu merumuskan kebijakan mutu dalam tahapan perencanaan strategisnya. Kebijakan mutu yang disusun SMA Negeri 1 Pringsewu merupakan komitmen dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya. Jika menggunakan istilah pasar, tidak hanya komitmen dalam meningkatkan 'produk' yang telah dimiliki sebelumnya, tetapi juga ingin menciptakan atau membuat 'produk' baru yang akan ditawarkan pada para pelanggannya.

Penyampaian Mutu

Dalam menyampaikan mutu, SMA Negeri 1 Pringsewu tidak hanya menyelenggarakan sosialisasi dengan komite sekolah. Melalui maklumat pelayanan dan motto sekolah yang digunakan dalam memberikan jasa, baik untuk pihak internal maupun eksternal. Maklumat pelayanan dan motto sekolah memberikan gambaran akan matangnya kesiapan SMA Negeri 1 Pringsewu dalam menyediakan pelayanan pendidikan bagi para pengguna jasanya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, perencanaan peningkatan mutu lulusan di SMAN 1 Pringsewu, adalah erumusan visi dan misi, analisis segmentasi, analisis segmentasi, penetapan standar mutu, pengembangan rencana strategi, penetapan rencana operasional, pengembangan kebijakan mutu, alokasi sumber daya, pengawasan dan evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. (2015). Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, Hlm. 185-196*
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Michael A.Hitt, dkk. (2002). *Manajemen strategis* (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Mochtar Buchori. (2001). *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasana Dedy. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Budianto. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Total Quality Managemen*. Jurnal Falfafa. Vol. 2 No. 1 Maret 2011
- Owens, Robert G. (1991). *Organizational Behavior In Educational*: Toronto. Allyn And Becon.
- Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016." *Tentang Standar Kelulusan*.
- Sallis, Edward. (2002). *Total Quality Management in Education*. 3rd ed. London: Routledge
- Schermerhorn, John, R., dkk. (2017). *Management*. Milton, Qld: Wiley.